

JUMLAH KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI SEKOLAH SWASTA MENURUT KELOMPOK UMUR PROVINSI BANTEN, SULAWESI UTARA, KALIMANTAN UTARA, DAN PAPUA SELATAN TAHUN 2023/2024

Mutia Salsa Rizkyta^{1*}, Nanda Zahira Shofa¹, Rizma Fauziah¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: [1*mutysls@gmail.com](mailto:mutysls@gmail.com), [2nndazhrshfa@gmail.com](mailto:nndazhrshfa@gmail.com), [3rizmafzh@gmail.com](mailto:rizmafzh@gmail.com)

(* : coresponding author)

Abstrak- penelitian ini membahas tentang distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di Provinsi Banten, Sulawesi Utara, Kalimantan Utara dan Papua Selatan berdasarkan kelompok umur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dari tahun 2023/2024. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang komprehensif tentang kesenjangan demografi di kalangan tenaga pendidik dan untuk merencanakan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Distribusi Jumlah Kepala Sekolah, Kelompok Umur, Provinsi Banten, Sulawesi Utara, Kalimantan Utara, dan Papua Selatan

Abstract- This study discusses the distribution of the number of principals and teachers in private schools in Banten, North Sulaesi, North Kalimantan, and South Papua Provinces by age group. This research uses quantitative methods to analyze data from 2023/2024. The aim is to provide comprehensive information about the demographic gap among educators and to plan more effective education policies.

Keywords: Distribution of Principal Count, Age Group, Banten, North Sulawesi, North Kalimantan, and South Papua Provinces

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, peran kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Mereka sangat bertanggung jawab dalam proses pengelolaan pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, memahami distribusi jumlah kepala sekolah dan guru diberbagai daerah sangat penting untuk menilai kesenjangan serta merencanakan kebijakan pendidikan yang lebih tepat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis jumlah data kepala sekolah dan guru di sekolah negeri dan swasta, berdasarkan kelompok umur. Dengan metode ini, data yang diperoleh akan dapat dihitung, dianalisis secara statistik, dan dibandingkan anatar provinsi.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perencanaan kebijakan pendidikan yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan tenaga pendidikan berdasarkan umur dan jenis sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis kuantitatif adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka dan statistik yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode kuantitatif menurut Iqbal Hasan dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* yaitu suatu metode analisis yang menggunakan model matematika, model statik, dan ekonometrik yang hasil analisisnya berbentuk angka dalam bentuk uraian. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang kuat dan analisis data statistik yang relevan dengan tujuan penelitian kami. Analisis kuantitatif melibatkan penggunaan metrik evaluasi untuk mengukur performa system dan membandingkannya dengan hasil penelitian terkait.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Sekolah Swasta Tahun 2023/2024

Dibawah ini merupakan table data berupa jumlah kepala sekolah dan guru dari berbagai provinsi di sekolah swasta berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Data Jumlah Kepala Sekolah dan Guru

Umur	Prov. Banten	Prov. Sulawesi Utara	Prov. Kalimantan Utara	Prov.Papua Selatan
26-30	4199	905	289	378
31-35	2169	630	134	298
36-40	1699	613	81	258
41-45	1605	581	48	204
46-50	1026	607	38	164
51-55	933	1292	31	220
56-60	469	1161	16	156

Keterangan pada table 1 di atas:

1. Kelompok umur muda

Pada kelompok umur 26-30 tahun, Provinsi Banten memiliki jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta tertinggi dengan 4199 individu. Ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga Pendidikan di Provinsi Banten berada pada awal karir. Sebaliknya, Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Utara dan Papua Selatan memiliki jumlah yang jauh lebih rendah, masing-masing 905, 289, dan 378 individu.

2. Kelompok umur dewasa awal

Kelompok umur 31-35 tahun menunjukkan penurunan jumlah tenaga pendidik di semua provinsi, Provinsi Banten masih mendominasi dengan 2169 individu, sementara untuk Provinsi Sulawesi Utara memiliki 630, Kalimantan Utara 134, dan Papua Selatan memiliki 298 individu.

3. Kelompok umur menengah

Pada kelompok umur 36-40 tahun, terdapat penurunan jumlah di seluruh provinsi. Provinsi Banten mencatat 1699 individu, sedangkan Sulawesi Utara memiliki 613, Kalimantan Utara 81, dan Papua Selatan 258.

4. Kelompok umur dewasa pertengahan

Kelompok umur 41-45 tahun menunjukkan frekuensi yang lebih rendah dengan Provinsi Banten memiliki sekitar 1605 individu, Sulawesi Utara 581, Kalimantan Utara hanya 48, dan Papua Selatan 204. Ini menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta semakin berkurang.

5. Kelompok umur lanjut

Pada kelompok umur 46-50 tahun, terjadi penurunan signifikan dengan Provinsi Banten mencatat ada 1026, Sulawesi Utara 607, Kalimantan Utara hanya 38 dan Papua Selatan memiliki 164 individu. Ini menunjukkan bahwa beberapa kepala sekolah dan guru memilih untuk pensiun.

6. Kelompok umur senior

Kelompok 51-55 tahun menunjukkan jumlah yang bervariasi di antara provinsi, seperti Banten memiliki 933, Sulawesi Utara dengan jumlah tertinggi yaitu 1292, sementara Kalimantan Utara hanya memiliki 31 dan Papua Selatan memiliki 220 individu. Di kelompok tertua, yaitu 56-60 tahun, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah tertinggi yaitu 1161, sedangkan Banten mencatat ada 469, Kalimantan Utara hanya memiliki 16 dan Papua Selatan memiliki 156 individu.

3.2 Mencari Nilai Rata-rata dan Nilai Tengah Dari Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Sekolah Swasta Tahun 2023/2024

Dibawah ini merupakan table data berupa nilai rata-rata dan nilai tengah jumlah kepala sekolah dan guru dari berbagai provinsi di sekolah swasta berdasarkan kelompok umur.

Tabel 2. Data Nilai Rata-Rata dan Nilai Tengah Jumlah Kepala Sekolah dan Guru

Provinsi	Nilai Rata-rata	Nilai Tengah
Banten	37,06	35,25
Sulawesi Utara	45,9	47,1
Kalimantan Utara	34,6	31,88
Papua Selatan	40,3	37,79

Keterangan berdasarkan table di atas:

1. Provinsi Banten

Provinsi Banteb mencatat nilai rata-rata 37,06 tahun dengan nilai tengah 35,25 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di Banten berada dalam rentan usia yang relatif muda. Dengan banyaknya tenaga pendidik di usia produktif ini, ada potensi besar untuk inovasi dalam metode pengajaran dan pengelolaan sekolah.

2. Provinsi Sulawesi Utara

Sulawesi Utara memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 45,9 tahun dengan nilai tengah 47,1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada provinsi ini cenderung lebih berpengalaman.

3. Provinsi Kalimantan Utara

Di Kalimantan Utara, nilai rata-rata kepala sekolah dan guru di sekolah swasta adalah 34,6 tahun dengan nilai tengah 31,88 tahun. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar tenaga pendidik di provinsi ini masih tergolong muda.

4. Provinsi Papua Selatan

Papua Selatan mencatat nilai rata-rata 40,3 tahun dengan nilai tengah 37,79 tahun. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di provinsi ini berbeda fase transisi antara pengalaman dan inovasi.

3.2.1 Rumus untuk Mencari Nilai Rata-Rata

$$Mean = \frac{\sum(Fi \cdot Xi)}{\sum Fi}$$

dimana:

Fi = frekuensi kelas ke-i

Xi = titik tengah kelas ke-i

$\sum Fi \cdot Xi$ = jumlah dari hasil perkalian frekuensi dan titik Tengah

$\sum Fi$ = jumlah total frekuensi

3.2.1 Rumus untuk Mencari Nilai Tengah

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - fk}{fm} \right) I$$

dimana:

Me = Median

Tb = Tepi bawah kelas median

N = Jumlah total frekuensi

fk = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

fm = Frekuensi kelas median

I = Lebar interval kelas

3.3 Pengenalan Tentang Definisi Singkat Histogram, Poligon dan Ogive

1. Histogram

Histogram adalah suatu alat yang membantu untuk menentukan variasi dalam proses dan berbentuk grafik seperti diagram batang tetapi menggambarkan distribusi frekuensi berkelompok dengan menggunakan tepi-tepi kelasnya.

- Batang Vertikal: Setiap batang mewakili interval kelas dan tinggi batang menunjukkan jumlah data (frekuensi) dalam interval tersebut.
- Interval Kelas: Interval kelas harus sama lebar untuk memudahkan interpretasi.
- Tidak Ada Ruang Antara Batang: Batang-batang pada histogram saling berimpitan untuk menunjukkan kontinuitas data.

2. Poligon

Poligon Frekuensi merupakan grafik garis yang menghubungkan nilai tengah tiap sisi atas yang berdekatan dengan nilai tengah jarak frekuensi mutlak masing-masing. poligon berwujud garis atau kurva yang saling berhubungan satu sama lain

- Titik Tengah Kelas: Titik-titik pada poligon diambil dari titik tengah setiap kelas.
- Garis Lurus: Garis yang menghubungkan titik-titik tersebut memberikan representasi visual dari perubahan frekuensi.

3. Ogive

Ogive adalah grafik yang digambarkan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif. Untuk data yang disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif kurang dari, grafiknya berupa ogive positif, sedangkan untuk data yang disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif lebih dari, grafiknya berupa ogive negatif.

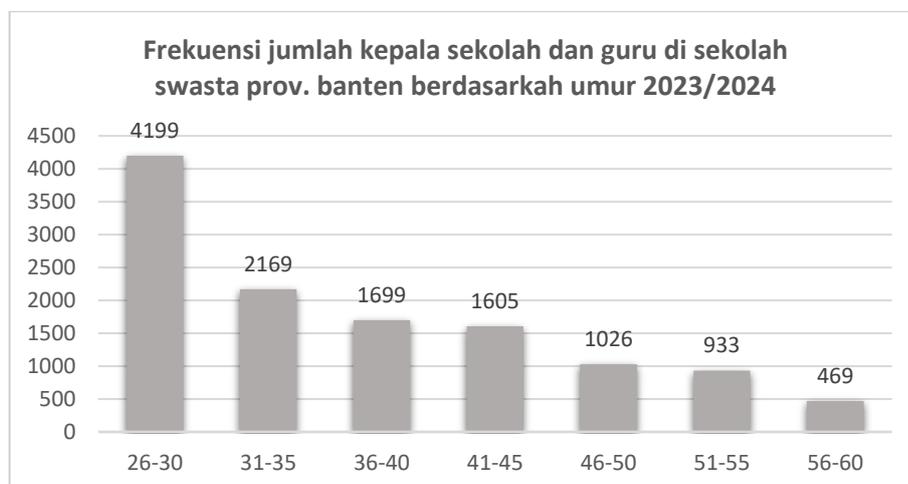
- Frekuensi Kumulatif: Ogive memberikan informasi tentang jumlah data yang berada di bawah atau di atas nilai tertentu.
- Grafik Berkelanjutan: Seperti poligon, ogive juga merupakan grafik berkelanjutan yang dapat membantu dalam analisis lebih lanjut.

4. IMPLEMENTASI

4.1 Tampilan Data Jumlah Kepala Sekolah dan Guru di Sekolah Swasta Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023/2024 Berupa Histogram, Poligon dan Ogive

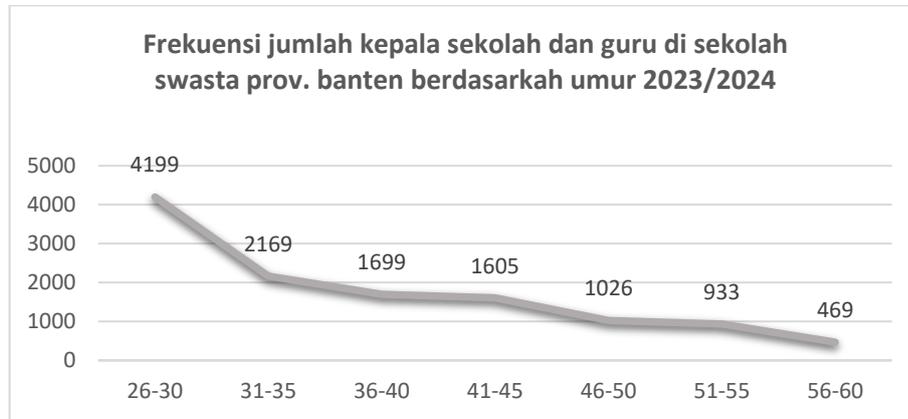
4.1.1 Provinsi Banten

a. Histogram



Gambar 1. Histogram Berdasarkan Data Provinsi Banten

b. Poligon



Gambar 2. Poligon Berdasarkan Data Provinsi Banten

Keterangan jumlah pada Provinsi Banten gambar 1 dan 2:

1. Kelompok umur dominan:

Dari tabel di atas, kelompok umur 26-30 tahun di Provinsi Banten memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 4199 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta berada dalam rentang usia ini.

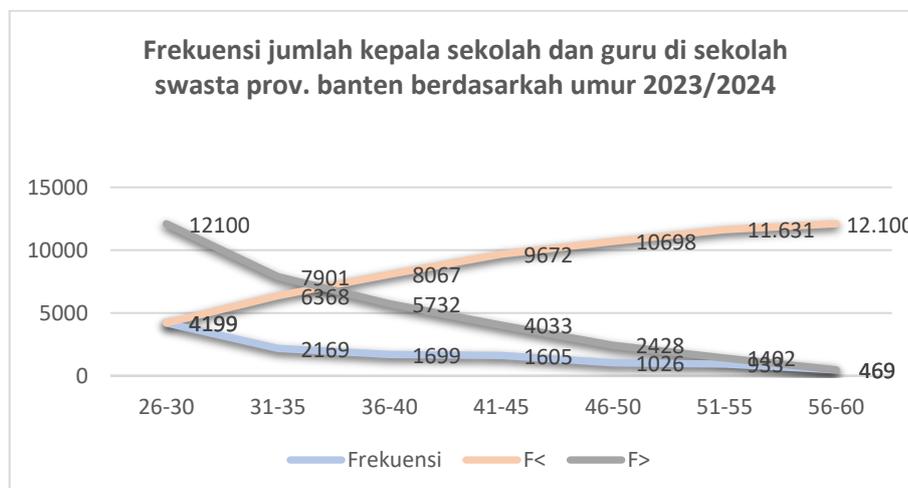
2. Penurunan frekuensi pada kelompok umur yang lebih tua:

Setelah kelompok umur 26-30, frekuensi mulai menurun secara signifikan pada kelompok 31-35 dengan 2169 responden, dan terus berlanjut dengan kelompok 36-40 yang memiliki 1699 responden. Ini menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta dalam usia yang lebih tua semakin berkurang.

3. Kelompok umur lanjut:

Pada kelompok umur 41-45, jumlah responden adalah 1605, dan terus menurun pada kelompok 46-50 dengan 1026 responden. Kelompok umur 51-55 dan 56-60 menunjukkan penurunan yang lebih drastis, masing-masing dengan 933 dan 469 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa kepala sekolah dan guru yang berusia lebih tua mungkin menghadapi faktor-faktor seperti pensiun.

c. Ogive



Gambar 3. Ogive Berdasarkan Data Provinsi Banten

Keterangan jumlah pada Provinsi Banten gambar 3:

1. Frekuensi

- Umur 26-30 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 4199, yang menunjukkan bahwa kelompok usia ini merupakan jumlah terbesar kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.
- Sebaliknya, kelompok usia 56-60 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 469 yang menunjukkan bahwa kelompok umur ini paling sedikit jumlah kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah swasta

2. Frekuensi kumulatif (F <)

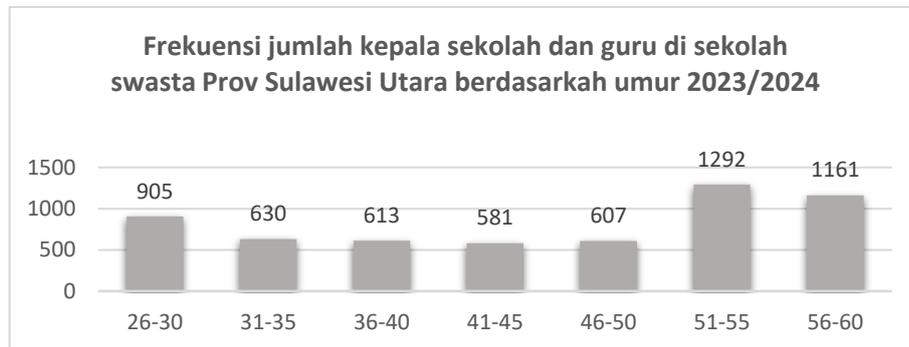
- F< untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 4199, yang berarti ada sebanyak 4199 jumlah kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah swasta dalam kelompok umur ini
- Nilai F< meningkat secara kumulatif hingga mencapai 12100 untuk rentang umur terakhir, yaitu 56-60 tahun

3. Frekuensi kumulatif (F >)

- F> untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 12100, menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada kelompok umur ini lebih dominan.
- Nilai F> menurun seiring bertambahnya rentang umur, dengan nilai terendah pada rentang umur terakhir yaitu 469, yang menunjukkan hanya ada sedikit jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada kelompok ini.

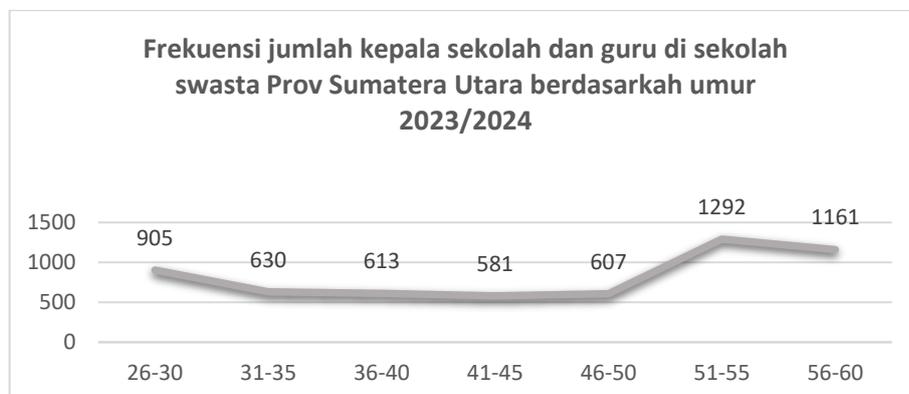
4.1.2 Provinsi Sulawesi Utara

a. Histogram



Gambar 4. Histogram Berdasarkan Data Provinsi Sulawesi Utara

b. Poligon



Gambar 5. Poligon Berdasarkan Data Provinsi Sulawesi Utara

Keterangan jumlah Provinsi Sulawesi Utara pada gambar 4 dan 5:

1. Kelompok umur muda

Kelompok umur 26-30 tahun mencatat 905 individu. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah besar guru dan kepala sekolah yang berada di awal karir mereka.

2. Kelompok umur dewasa awal

Dengan 630 individu, kelompok dengan umur 31-35 tahun menunjukkan penurunan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta. Namun, jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta masih signifikan.

3. Kelompok umur menengah

Pada kelompok umur 36-40 tahun, terdapat 613 individu. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan, banyak kepala sekolah dan guru di sekolah swasta dalam fase ini masih aktif mengejar.

4. Kelompok umur dewasa pertengahan

Dengan frekuensi 581, kelompok umur 41-45 tahun menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta mulai menurun. Ini mungkin menggambarkan pergeseran tenaga pengajar, dimana beberapa mungkin mempertimbangkan untuk pensiun.

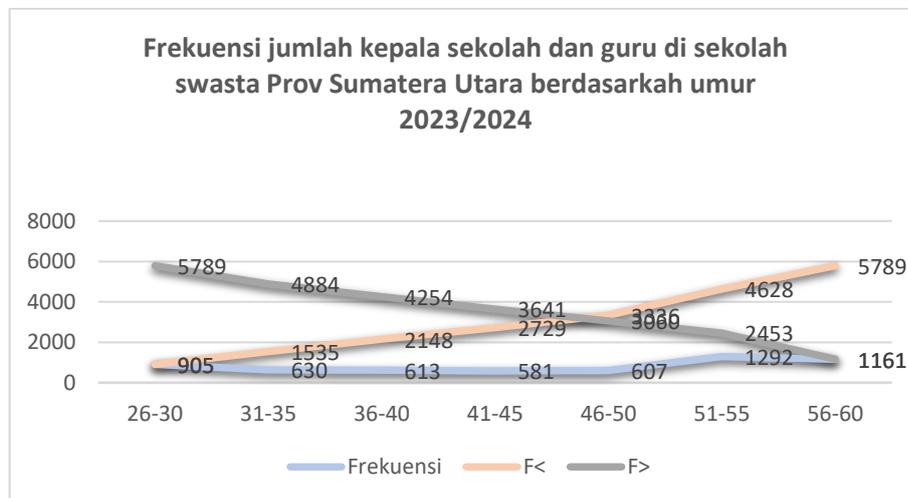
5. Kelompok lanjut usia

Kelompok umur 46-50 tahun memiliki 607 individu, menunjukan sedikit peningkatan dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya.

6. Kelompok umur senior

Kelompok umur 51-55 tahun mencatat frekuensi dengan 1292 individu, diikuti oleh kelompok 56-60 tahun dengan 1161 individu. Ini menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah dan guru di sekolah swasta berada pada tahap akhir karir mereka.

c. Ogive



Gambar 6. Ogive Berdasarkan Data Provinsi Sulawesi Utara

Keterangan tentang gambar 6 diatas:

1. Frekuensi

- Rentang umur 51-55 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 1292, menunjukkan bahwa kelompok usia ini merupakan bagian terbesar dari jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta yang dianalisis.
- Sebaliknya, rentang umur 41-45 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 581, menandakan bahwa kelompok ini paling sedikit jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.

2. Frekuensi Kumulatif ($F<$)

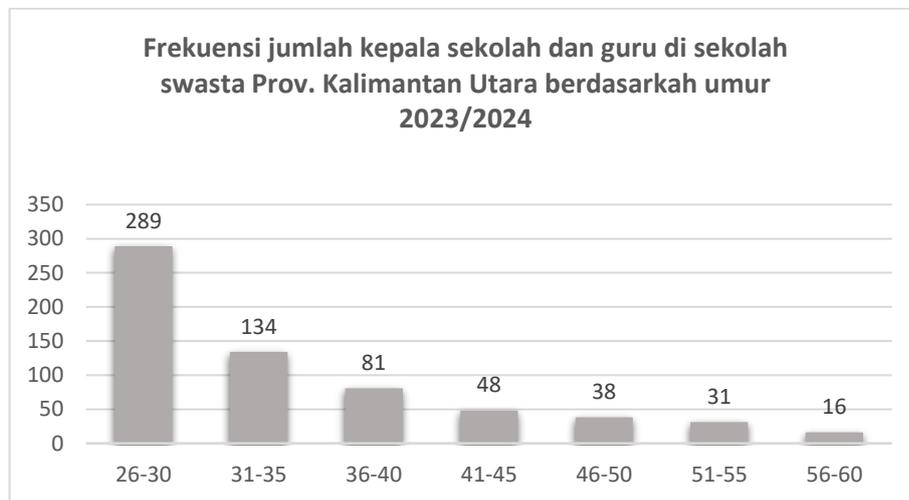
- $F<$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 905, yang berarti ada 905 jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di bawah usia ini.
- Nilai $F<$ meningkat secara kumulatif hingga mencapai 5789 untuk rentang umur terakhir, yaitu 56-60 tahun, menunjukkan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta yang dianalisis.

3. Frekuensi Kumulatif ($F>$)

- $F>$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 5789, menunjukkan bahwa semua jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di atas kelompok ini.
- Nilai $F>$ menurun seiring bertambahnya rentang umur, dengan nilai terendah pada rentang umur terakhir yaitu 1161, menunjukkan hanya ada sedikit jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di atas usia tersebut.

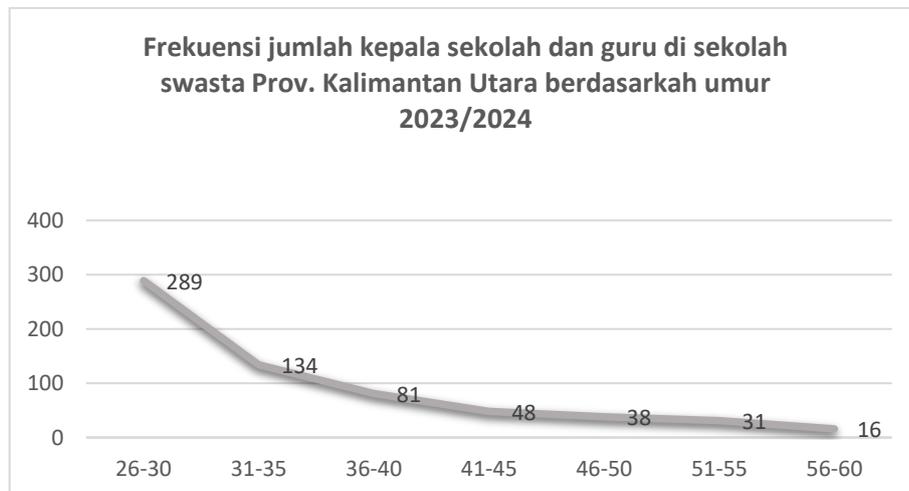
4.1.3 Provinsi Kalimantan Utara

a. Histogram



Gambar 7. Histogram Berdasarkan Data Provinsi Kalimantan Utara

b. Poligon



Gambar 8. Poligon Berdasarkan Data Provinsi Kalimantan Utara

Keterangan jumlah di Provinsi Kalimantan Utara pada gambar 7 dan 8:

1. Kelompok umur muda

Pada kelompok umur 26-30 tahun, terdapat 289 individu. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, ada sejumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta yang berada di awal karir.

2. Kelompok umur dewasa awal

Kelompok umur 31-35 tahun mencatat 134 individu. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan kelompok sebelumnya.

3. Kelompok umur menengah

Dengan 81 individu, kelompok umur 36-40 menunjukkan penurunan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.

4. Kelompok umur dewasa pertengahan

Kelompok umur 41-45 tahun memiliki frekuensi 48 individu. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada usia ini semakin berkurang, mungkinkarena beberapa individu memilih untuk pension.

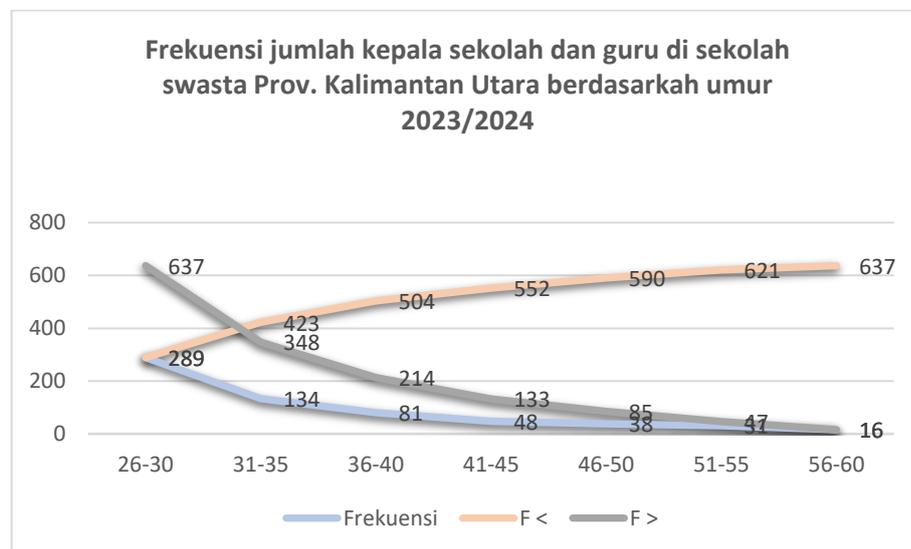
5. Kelompok umur lanjut

Pada kelompok 46-50 tahun, terdapat 38 individu. Ini menandakan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada fase ini semakin sedikit, yang dapat menjadi perhatian bagi pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan.

6. Kelompok umur senior

Kelompok umur 51-55 tahun mencatat ada 31 individu, sementara kelompok 56-60 tahun memiliki jumlah terendah dengan hanya 16 individu. Hal ini mengindikasi perlunya perencanaan pension yang baik serta pelatihan untuk penerus agar tidak terjadi kekurangan tenaga pendidikan di masa depan.

c. Ogive



Gambar 9. Ogive Berdasarkan Data Provinsi Kalimantan Utara

Keterangan tentang gambar 3.3 diatas:

1. Frekuensi

- Rentang umur 26-30 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 289, menunjukkan bahwa kelompok usia ini merupakan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta terbesar dari yang dianalisis.

- Sebaliknya, rentang umur 56-60 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 16, menandakan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta paling sedikit.

2. Frekuensi Kumulatif ($F<$)

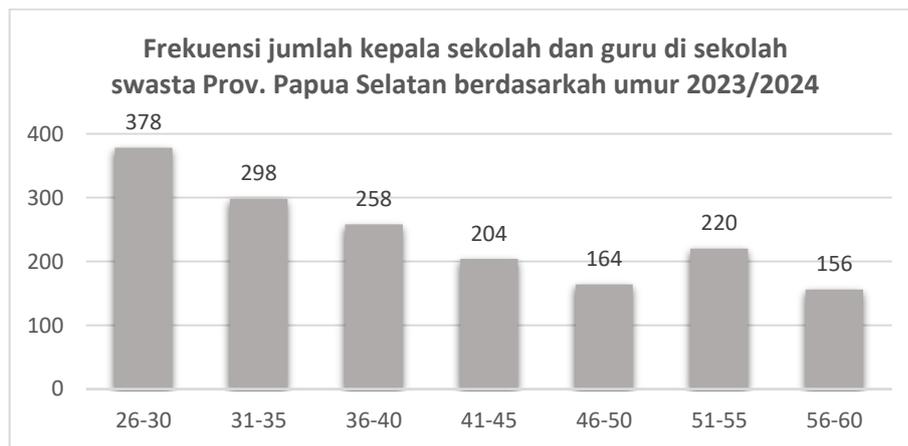
- $F<$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 289, yang berarti ada 289 jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di bawah usia ini.
- Nilai $F<$ meningkat secara kumulatif hingga mencapai 637 untuk rentang umur terakhir, yaitu 56-60 tahun, menunjukkan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.

3. Frekuensi Kumulatif ($F>$)

- $F>$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 637, menunjukkan bahwa semua jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di atas kelompok ini.
- Nilai $F>$ menurun seiring bertambahnya rentang umur, dengan nilai terendah pada rentang umur terakhir yaitu 16, menunjukkan hanya ada sedikit jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta pada usia tersebut.

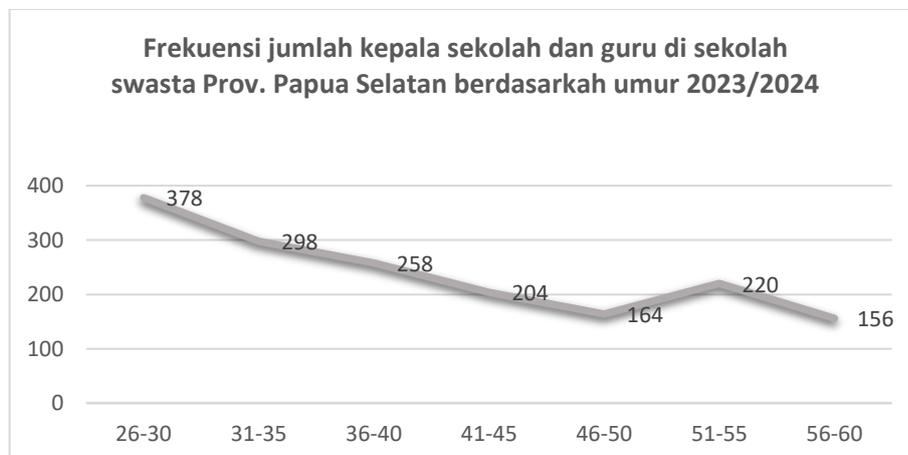
4.1.4 Provinsi Papua Selatan

a. Histogram



Gambar 10. Histogram Berdasarkan Data Provinsi Papua Selatan

b. Poligon



Gambar 11. Poligon Berdasarkan Data Provinsi Papua Selatan

Keterangan pada gambar di atas:

1. Kelompok umur muda

Kelompok umur 26-30 tahun, terdapat 378 individu. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta yang berada pada awal karir.

2. Kelompok umur dewasa awal

Kelompok umur 31-35 tahun mencatat ada 298 individu. Meskipun jumlahnya sedikit dibandingkan dengan kelompok sebelumnya.

3. Kelompok umur menengah

Dengan 258 individu, kelompok 36-40 tahun menunjukkan penurunan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta

4. Kelompok umur dewasa pertengahan

Pada kelompok 41-45 tahun, terdapat 204 individu. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta dalam usia ini semakin berkurang.

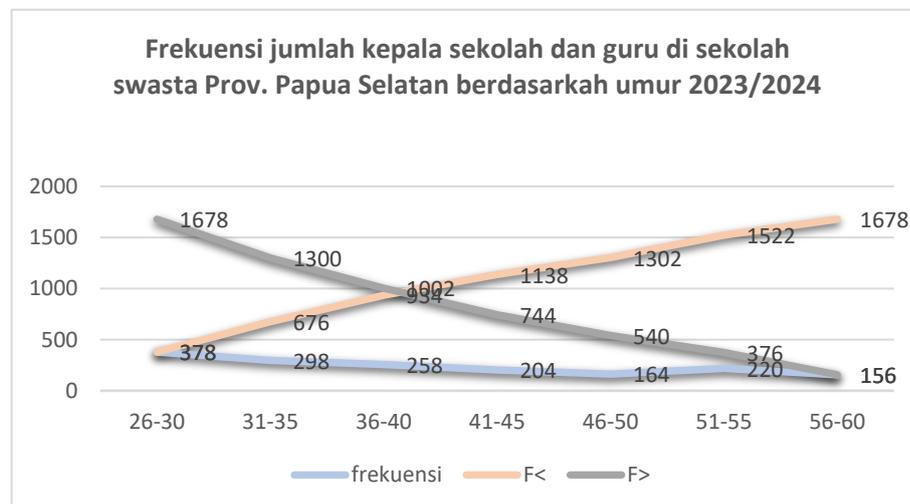
5. Kelompok umur lanjut

Kelompok umur 46-50 tahun memiliki frekuensi 164 individu. Penurunan ini menunjukkan bahwa beberapa kepala sekolah dan guru di sekolah swasta mungkin mempertimbangkan untuk pensiun.

6. Kelompok umur senior

Kelompok umur 51-55 mencatat frekuensi 220 individu, sedangkan kelompok umur 56-60 tahun memiliki jumlah terendah dengan hanya 156 individu. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta yang lebih tua, jumlah mereka semakin berkurang seiring bertambahnya usia.

c. Ogive



Gambar 12. Ogive Berdasarkan Data Provinsi Papua Selatan

Keterangan tentang gambar 12 diatas:

1. Frekuensi

- Rentang umur 26-30 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 378, menunjukkan bahwa kelompok usia ini merupakan bagian terbesar dari jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.
- Sebaliknya, rentang umur 56-60 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 156, menandakan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta paling sedikit.

2. Frekuensi Kumulatif ($F<$)

- $F<$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 378, yang berarti ada 378 jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di bawah usia ini.
- Nilai $F<$ meningkat secara kumulatif hingga mencapai 1678 untuk rentang umur terakhir, yaitu 56-60 tahun, menunjukkan jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.

3. Frekuensi Kumulatif ($F>$)

- $F>$ untuk rentang umur 26-30 tahun adalah 1678, menunjukkan bahwa semua jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta di atas kelompok ini.
- Nilai $F>$ menurun seiring bertambahnya rentang umur, dengan nilai terendah pada rentang umur terakhir yaitu 156, menunjukkan hanya ada sedikit jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan berbagai provinsi dan dijelaskan menggunakan berbagai jenis grafik. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pada provinsi Banten kepala sekolah dan guru di sekolah swasta menunjukkan populasi paling tinggi diantara provinsi yang dianalisis signifikannya pada usia **26-30 tahun**, dengan sedikit individu yang masih aktif pada usia 51 tahun ke atas. Hal ini menggambarkan adanya transisi tenaga pengajar, di mana sebagian besar tenaga pengajar berusia lebih muda berada di awal karir mereka, sementara tenaga pengajar yang lebih tua mendekati atau berada di usia pensiun.

REFERENCES

- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, S.Pd., .Pd, Eka Rima Prasetya, S.Pd., M.Pd, Prima Sadewa, S.Pd., M.Pd, Ajimat, S.Si., M.M, Listiya Ike Purnomo, S.E., M.M, STATIKDESKRIPTIF :https://repository.unpam.ac.id/8670/1/SAK0233_STATISTIK%20DESKRIPTIFfull.pdf?d=1
- Kendra Hartaya, Luthfia Hajar Abdillah, Retno Ardianingsih: penentuan kandungan oksidator berdasar reaksi stoikiometri dan struktur kristal dalam rangka adopsi formulasi propelan hlp (determination of oxidator content based on stoichiometrical and chrystal structure on purpose of hlp propellant formulation adoption:https://web.archive.org/web/20180410103210id_/http://jurnal.lapan.go.id/index.php/jurnal_tekgan/article/viewFile/2140/1940
- Tri Hidayati, M.Pd Ita Handayani, M.Pd Ines Heidiani Ikasari, S.Si., M.Kom.: STATISTIKA DASAR Panduan Bagi Dosen dan Mahasisw:<https://repository.unpam.ac.id/8636/2/Statistika%20Dasar.pdf?d=1>
- Andre Wedianto, Herlina Latipa Sari, Yanolanda Suzantri H: ANALISA PERBANDINGAN METODE FILTER MEAN DAN MEDIAN TERHADAP REDUKSI NOISE: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/269/250>
- Denok Sunarsi: GARUH DISIPLIN, MOTIVASI, DAN KOMPETENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG, TANGERANG SELATAN TAHUN AKADEMIK 2016-2017):<https://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/view/19>
- Firdaus Wajidi: Penyajian data dengan Histogram, Poligon frekuensi dan Ogive:<https://dausngongo.wordpress.com/2016/03/25/penyajian-data-dengan-histogram-poligon-frekuensi-dan-ogive/>
- Rafky Ferdian Algiffari, Lintan Amalliyah Putri, Arsil Mujayanah, Ahmad Fahmi Abdillah, Perani Rosyani: Pengaruh Implementasi plikasi Kewirausahaan Terhadap Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):
- Andini Gustiani, M. Dafit Apriansyah, Priyatna, Silviawati, Perani Rosyani: Analisis LogikaFuzzy Mamdanidalam Pengenalan Rambu Lalu Lintas pada Sistem Gambar:<http://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/132/76>